

PENDALAMAN ALKITAB BAGI PARA REMAJA

Arihta¹, Jona Perangin-angin²

Program Studi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Medan

arihtagt66@gmail.com

ABSTRACT

This article was written based on observations in the field that many teenagers do things they should not do, such as smoking, dating, sexual crimes and so on. This phenomenon is also seen in Christian teenagers, so it is considered necessary to take action to prevent bad things from happening.

In this article, we try to trace the main causes of many teenagers do the things mentioned above and what needs to be done to overcome them. For this reason, a search was carried out through books and writings related to the problem mentioned above.

The author concludes that the root cause of the above things is because the environment influences them. It is easy for teenagers to be influenced by the environment due to a lack of understanding of the Bible and therefore a lack of faith. For this reason, it is necessary to carry out bible study for teenagers routinely and regularly, so that bad things can be prevented, or at least minimized.

Key words: Bible Study, Teenegar

ABSTRAK

Tulisan ini dibuat berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa banyak para remaja yang melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh mereka seperti merokok, tauran, kejahatan seksual dan lain sebagainya. Fenomena ini juga terlihat pada remaja Kristen, sehingga dianggap perlu suatu tindakan untuk mencegah hal-hal buruk terjadi.

Dalam tulisan ini dicoba menelusuri akar penyebab utama yang menyebabkan para remaja banyak yang melakukan hal-hal tersebut di atas dan apa yang perlu dilakukan untuk mengatasinya. Untuk itu dilakukan penelusuran melalui buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah tersebut di atas.

Penulis sampai kepada suatu kesimpulan bahwa akar penyebab terjadinya hal-hal tersebut di atas adalah karena terpengaruh oleh lingkungan. Mudahnya para remaja terpengaruh oleh lingkungan karena kurangnya pemahaman akan alkitab sehingga kurangnya juga iman. Untuk itu perlu dilakukan Pendalaman bagi para remaja secara rutin dan teratur, sehingga hal-hal buruk dapat dicegah, atau paling tidak diminimalisir.

Kata kunci : Pendalaman alkitab, Remaja.

PENDAHULUAN

Banyak masalah yang dihadapi para remaja dalam menjalani kehidupan. Masalah seksualitas, pornografi, narkoba, tawuran, dan tidak menghormati orang tua bahkan cenderung memberontak merupakan masalah pada masa remaja remaja yang dapat membuat para remaja berpotensi pada kehidupan yang semakin hancur.¹

Masa muda atau sering disebut dengan remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Pada masa inilah pemikiran abstrak, menemukan jati diri secara psikologis, dan keinginan hidup mandiri, berkembang dengan pesat. Pada masa-masa inilah seseorang penuh dengan vitalitas, namun juga menghadapi banyak persoalan hidup, konflik dan stress.²

Alkitab dalam kitab Amsal pasal 20 ayat 29a mengatakan bahwa hiasan orang muda adalah kekuatannya. Ayat ini menunjukkan bahwa kekuatan adalah ciri khas dan keunikan dari orang muda. Kekuatan inilah kemudian dijadikan modal bagi muda-mudi untuk mencoba hal-hal baru, termasuk berkomunikasi dengan lingkungan, terutama teman-teman remaja lainnya. Para remaja akhirnya semakin mengenal dirinya sendiri, termasuk potensi, talenta dan juga kelemahannya, dan membangun suatu konsep realitas di lingkungannya.³

Masa remaja sebenarnya merupakan masa-masa yang menyenangkan, namun juga merupakan masa-masa sulit dan banyak persoalan serta tekanan. Banyak pergolakan dalam diri remaja, termasuk pergolakan rohani. Itulah sebabnya sering Para remaja yang dulunya rajin ke gereja, tiba-tiba berubah menjadi malas dan jarang ke gereja. Untuk itu perlu diperhatikan penyebab terjadinya perubahan tersebut. Salah satu penyebab terjadinya perubahan itu adalah karena terpengaruh lingkungan, sehingga terjadi perubahan dalam berpikir, berkomunikasi dan bertindak.

Merokok adalah tindakan remaja yang pada awalnya hanyalah ikut-ikutan, tidak terkecuali para remaja Kristen pun banyak yang ikut-ikutan merokok. Kemudian untuk membela atau membenarkan tindakannya itu maka ada sebagian para remaja yang mengatakan bahwa merokok tidak bertentangan dengan agama Kristen, dan merokok tidak salah karena tidak ada larangan merokok dalam alkitab.⁴ Demikian juga dengan kejahatan seksual yang diakibatkan oleh mudahnya meng-akses/menonton pornografi di internet, sehingga ada anak laki-laki yang berusia 12 tahun di Skotlandia memperkosa seorang anak perempuan yang baru berusia Sembilan tahun. Di Indonesia pun kejadian seperti itu banyak ditemukan akibat dari pornografi. Media Indonesia online, 4 Maret 2021, mengatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat satu dunia dalam mengakses pornografi.⁵ Game online maupun offline juga sangat mempengaruhi kehidupan para remaja. Banyaknya anak-anak

¹ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda-Mudi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004). 1.

² N Graha, *Pengembangan Diri* (Jakarta: Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia, 2000). 5.

³ Buletin Pilar, "Panggilan Pemuda-Pemudi" (Yogyakarta: ANDI, 2000).

⁴ Kornelius Sabat, *Generasi Anti Galau* (Yogyakarta: ANDI, 2014).

⁵ Paul Gunadi and Andrew A. Setiawan, *Remaja Putra Dan Pornografi* (Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2013). 87-88.

dan para remaja yang merasa kurang diperhatikan dan merasa kesepian, lari kepada games sebagai hiburan. Hal ini tentu saja dimanfaatkan oleh produsen untuk memproduksi berbagai macam games baik online maupun offline lewat computer, handphone, tablet dan lain-lain. Games menjadi pelarian dan berhasil menghibur anak-anak dan para remaja.⁶ Dengan kata lain, lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan para remaja. Jika mereka hidup dalam lingkungan yang buruk, maka kemungkinan besar perilaku mereka juga akan menjadi buruk, dan demikian juga sebaliknya, jika lingkungan mereka baik, maka mereka juga kemungkinan besar akan menjadi baik.⁷ Permasalahan-permasalahan anak-anak remaja ini sering juga disebut dengan kenakalan remaja.

Dari permasalahan-permasalahan ataupun kenakalan-kenakalan yang disebutkan di atas penyebab yang paling utama menurut hemat penulis adalah kurangnya pemahaman anak remaja terhadap alkitab. Tanpa pemahaman yang benar tentang alkitab, maka tidak mungkin iman bertumbuh, yang selanjutnya tercermin dalam tindak tanduk atau perilaku seseorang. Dalam hal ini para remaja.

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa pendalaman alkitab penting bagi anak remaja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melihat fenomena yang ada di lapangan dan mencari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik permasalahan. Pembahasan selanjutnya dilakukan berdasarkan literatur-literatur yang ada.

PEMBAHASAN

Pendalaman alkitab sebenarnya bukan saja penting bagi para remaja, tetapi bagi seluruh umat kristiani. Karena itu sebelum dilakukan pendalaman alkitab, terlebih dahulu harus dipahami bahwa, pertama: Alkitab adalah Firman Allah. Alkitab adalah wahyu Allah kepada manusia berupa pernyataan-pernyataan Allah dalam relasinya dengan manusia. Alkitab adalah Firman Allah yang hidup yang menjadi standar moral dan kelakuan orang Kristen.⁸ Alkitab disebut Firman Allah berdasarkan pengakuan Alkitab itu sendiri yang menyatakan bahwa penulis alkitab bukan hanya menyatakan pikiran mereka, tetapi perkataan yang diinspirasi oleh Allah. Rasul Paulus menuliskan dalam 2 Tim 3:16 bahwa “segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.” Kata inspirasi berasal dari Bahasa Yunani yang artinya :”dinafaskan oleh Allah”. Alkitab dinafaskan oleh

⁶ Lili Sutanto, *Anak Anda Kecanduan Games* (Jakarta: Transformer Monthly News World Transformation Church, 2015). 41.

⁷ Ds. A.Z.R. Wenas, *Pergaulan Bebas Merusak Masa Depan Bangsa* (Jakarta: Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia, Tomohon, 2009). 6.

⁸ Budi Asali, *Hermeneutika* (Malang: Gandum Mas, 2005). 6.

Allah, sama artinya dengan kita mengeluarkan nafas dari mulut sewaktu kita berbicara. Jadi dalam hal ini berarti Allah berbicara melalui alkitab.⁹

Kedua: Alkitab sebagai alat pernyataan Allah. Yang menjadi pusat perhatian dalam dunia kekristenan adalah pernyataan Allah kepada umat-Nya. Hal ini dikenal dengan istilah Pernyataan, Revelation, atau Wahyu. Pernyataan ini adalah inisiatif Allah untuk menyatakan kepada manusia hal-hal yang tidak jelas atau tidak diketahui oleh manusia. Untuk memahami pernyataan ini iman untuk dapat merespon pernyataan Allah.¹⁰

Ketiga: Otoritas Alkitab. Alkitab adalah Firman Allah yang telah didokumentasikan dalam bentuk kitab kanonik yang lengkap. Alkitab bukan merupakan pelengkap kekristenan, tetapi alkitab adalah Firman Allah yang intrinsik sehingga mempunyai otoritas bagi iman Kristen.¹¹ Kanon artinya kitab-kitab yang telah diselidiki dan dinyatakan memenuhi syarat dan diakui diilhamkan oleh Allah.¹² Alkitab adalah Firman Allah yang verbal dan inerrant (bebas dari kesalahan). Namun demikian bukan berarti penulis alkitab sebagai juru tulis apa yang dikatakan oleh Allah, melainkan Roh Kudus mengilhamkan pernyataan Allah kepada penulis, dan penulis menuliskannya dengan gayanya masing-masing.¹³

Pendalaman alkitab adalah menelaah, menyelidiki, menggali, atau menilik firman Tuhan agar dapat dipahami oleh pengikut-Nya apa yang dimaksudkan-Nya dalam Firman-Nya itu.¹⁴ Sama dengan pendapat Lerory bahwa pendalaman alkitab merupakan proses penggalan, penyelidikan dan menemukan kebenaran-kebenaran alkitab.¹⁵

Setelah ada pemahaman dan mengimani bahwa alkitab adalah Firman Allah, yang melaluinya Allah menyatakan diri-Nya, berotoritas, dan bebas dari kesalahan, maka orang akan mulai terdorong untuk melakukan pendalaman alkitab itu.

Porter mengatakan satu-satunya sumber untuk mengenal pribadi Allah bagi manusia, secara menyeluruh sesuai kehendak-Nya adalah alkitab. Karena itu sangat penting untuk membaca, mempelajari dan mengindahkan alkitab bagi setiap orang yang ingin mengenal Allah.¹⁶ Pendapat ini menunjukkan bahwa alkitab adalah Firman Tuhan dan berkuasa untuk menyatakan kehendaknya kepada manusia. Alkitab menceritakan tentang kehidupan manusia di dunia yang akan berdampak terhadap kehidupan kekal di surga. Kehidupan di dunia yang diajarkan alkitab adalah mengasihi sesama. Mengasihi sesama ini secara mutlak harus terlaksana, karena kasih mempersatukan.¹⁷

Setelah memahami pengertian dari pendalaman alkitab, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pendalaman alkitab bagi para remaja adalah: mengarahkan para remaja agar tidak sembarangan menafsirkan ayat alkitab (2Pet 1:20); Agar para remaja juga memiliki

⁹ R.C Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 2018).

17.

¹⁰ Matius Sobolim, *Hermeneutik Alkitabiah* (Jakarta: Kanisius, 2015). 8.

¹¹ Lukito, *Otoritas Alkitab* (Surabaya: Yayasan Hidup Bersama, 1999). 86.

¹² Henry C. Thiesen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 1995). 90.

¹³ Paul Sain, *Bukti-Bukti Kekristenan* (Bandung: Yayasan Pendidikan Alkitab Agape, 1996). 14.

¹⁴ Charles W. Koller, *Konsep Berkhutbah Dalam Alkitab* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993).

10.

¹⁵ Lerory Eims, *Pemuridan Seni Yang Hilang* (Yogyakarta: Lembaga Literatur Baptis, 2002). 96.

¹⁶ R.J. Porter, *Katekisasi Masa Kini* (Jakarta: Bina Kasih, 1997). 18.

¹⁷ Fuxie, *Citra Diri* (Jakarta: Yayasan Pulihkan Indonesia, 2000). 12-13.

keberanian menyampaikan firman Allah (2 Tim 4:2); Supaya para remaja menyadari bahwa semua yang tertulis dalam alkitab, diilhami oleh Allah dan berguna untuk mengajarkan yang benar, untuk menegur dan membetulkan yang salah, dan untuk mengajar manusia supaya hidup menurut kemauan Allah. Dengan alkitab itu orang yang melayani Allah dapat dilengkapi dengan sempurna untuk segala macam pekerjaan yang baik (2 Tim 3:16-17)¹⁸

Berdasarkan pengertian pendalaman alkitab yang telah dijelaskan, maka para remaja didorong untuk lebih lagi dalam menggali dan mencari kebenaran alkitab, sehingga mereka dapat lebih terarah hidupnya sesuai dengan yang berkenaan kepada Allah.

Ada beberapa cara pendalaman alkitab yang dapat dilakukan untuk para remaja iman mereka bertumbuh:

1. Pendalaman Alkitab Melalui Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk membahas suatu masalah berdasarkan data, bahan-bahan, dan pengalaman. Sehingga masalah dapat ditinjau secara lengkap dan mendalam serta ideal. Pemimpin kelompok berfungsi sebagai pemandu agar kelompok yang dipimpinnya dapat focus pada masalah yang dihadapi, membantu agar masalah dapat ditinjau secara luas dan mendalam, membantu penyediaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, membantu kelompok untuk mengetahui kapan masalah telah terpecahkan dan implikasi selanjutnya dari pemecahan tersebut.¹⁹ Diskusi kelompok juga merupakan proses yang teratur yang terdiri dari sekelompok orang yang berinteraksi secara koperatif dengan tujuan membagi informasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Ada empat karakteristik diskusi kelompok, yaitu: Melibatkan sekelompok orang, adanya interaksi peserta, memiliki tujuan dan bekerja sama serta mengikuti aturan.²⁰

Diskusi kelompok sangat bermanfaat karena anak didik akan memperoleh pengalaman dalam kerja kelompok dimana semua partisipan, dalam hal ini anak didik, turut berpartisipasi memberi informasi, gagasan, meningkatkan pemahaman baru, membantu dan meniadai memecahkan masalah, mengembangkan cara berpikir dan berkomunikasi secara efektif, meningkatkan keterlibatan kerja sama, adanya keharmonisan dan moralitas. Semuanya ini mempersiapkan anak didik untuk keterampilan hari depan mereka dalam bermasyarakat dan kegiatan-kegiatan sosial.²¹

Dalam diskusi kelompok, beberapa orang remaja sepakat untuk berkumpul pada waktu yang sudah ditentukan. Ayat atau nats alkitab yang dibahas ditentukan beserta tema dan tujuannya. Dalam diskusi kelompok ini saling berbagi satu sama lain. Namun penting untuk diperhatikan bahwa dalam diskusi kelompok para remaja ini harus ada pembimbingnya.

2. Pendalaman Alkitab Melalui Pemuridan

¹⁸ Elyani N, *Bagaimana Memahami Alkitab* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2005). 25.

¹⁹ Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1989). 5.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rhenika Cipta, 2005). 24.

²¹ S.J. J. Bulataw, *Teknik Diskusi Berkelompok* (Yogyakarta: Kanisius, 1997). 8.

Pemuridan adalah proses menuntun orang lain menuju atau menjadi murid Yesus Kristus. Pada waktu Tuhan Yesus memilih murid-murid-Nya, Dia juga memuridkan mereka, sehingga para murid dapat dibina menjadi dewasa secara rohani.²²

Chan mengatakan bahwa memuridkan merupakan proses membawa orang ke dalam hubungan yang benar dengan Allah dan membina mereka menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus. Jadi pemuridan merupakan alat untuk membina setiap pribadi untuk meneladai pribadi Kristus serta membawa orang lain juga menjadi murid Kristus. 2 Tim 2:2 mengatakan: Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayailah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.²³ Dalam pemuridan, para remaja lebih banyak membahas alkitab dengan menggunakan buku dan dibimbing oleh pembimbing yang dapat dilakukan oleh guru, pendeta atau penginjil yang ahli di bidangnya.

3. Pendalam Alkitab Melalui Retreat (Get Camp)

Get Camp berarti Get Christ atau memperoleh Kristus. Get Camp atau sering juga disebut dengan retreat merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan pergi ke suatu tempat dan berkemah. Di tempat itu para peserta dibekali dan dilatih menjadi “Generation of Transformers” (Generasi Pengubah) yaitu generasi muda. Dalam pelatihan ini para remaja dilatih sehingga dapat mengerti akan panggilannya dan menangkap visi Tuhan yang ditaruhkan dalam hatinya sehingga dia dapat menjadi pengubah bangsa. Kegiatan retreat ini dapat dilakukan di daerah wisata atau tempat lain yang dianggap sesuai untuk kegiatan tersebut. Waktu dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan biasanya 2-3 hari. Selama retreat ini peserta dibimbing menjadi pemenang dan berkarakter seperti Kristus, sehingga sampai kepada tujuan menjadi generasi pengubah, paling tidak mengubah dirinya sendiri, dan selanjutnya keluarganya, daerahnya, kotanya, dan bangsanya.²⁴

4. Pendalaman Alkitab Melalui Pemutaran Film Rohani

Film merupakan alat komunikasi audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekumpulan orang di tempat tertentu. Pesan yang disampaikan tergantung dari misi film tersebut. Pada umumnya film menyampaikan berbagai pesan seperti pendidikan, hiburan, informasi, dan lain-lain. Pesan dalam film menggunakan gambaran atau lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa pesan suara, percakapan, dan sebagainya.²⁵

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh untuk menyampaikan pesan kepada massa yang menjadi sasarannya, karena berupa audio visual, yaitu gambar dan suara hidup, sehingga dalam waktu yang singkat film dapat bercerita atau menyampaikan banyak pesan. Pada waktu orang menonton film, mereka dapat berimajinasi seakan-akan mereka turut dalam peristiwa itu sehingga dapat terpengaruh.²⁶ Melalui pemutaran film rohani para remaja lebih cepat menangkap pesan yang disampaikan. Caranya adalah sebelum

²² Joel Manalu; et.al, “Modul Pemuridan Menjadi Seperti Kristus” (Jakarta: Biro Bethel Empowering Center Departemen Teologi GBI, 2014). 30.

²³ Edmund Chan, *Kemuridan Radikal* (Yogyakarta: Kanisius, 2005). 8.

²⁴ Titus Simbolon, “Membangun Pemimpin Muda Yang Mengubah Bangsa” (Jakarta: Biro Training Center DPA GBI, 2014). 25.

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran: Teori & Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1993). 5.

²⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). 24.

pemutaran film, terlebih dahulu ditentukan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Setelah materi dipelajari, kemudian film diputar, baru kemudian pemimpin mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk ditanggapi, atau boleh juga para peserta mungkin dapat menyampaikan kesaksian. Melalui pemutaran film, para remaja diarahkan agar semakin suka mendalami alkitab dan juga senang beribadah.²⁷

Teknik atau cara yang mana pun yang digunakan dalam pendalaman alkitab, tujuannya adalah agar menjadi seperti atau berkarakter seperti Kristus. Hal ini dimungkinkan karena dalam kegiatan pendalaman alkitab selalu ada kegiatan berdoa, membaca Firman Tuhan, dan beribadah. Ketiganya ini adalah cara untuk menumbuhkan iman agar dapat terus hidup dalam Yesus Kristus dan berbuah sesuai dengan yang diharapkan-Nya.²⁸ Iman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, sedangkan bertumbuh artinya timbul (hidup) bertambah besar atau sempurna. Iman kepada Allah sama artinya dengan iman kepada firman-Nya.²⁹ Janse Belandina mengatakan Hidup dalam iman kepada Kristus seperti tunas yang baru, terus bertumbuh dan berbuah. Bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Allah, sehingga hidup umat berkenan kepada Allah dalam segala hal dan terus mengarah kepada Kristus, serta berbuah dalam kesaksian hidup yang baik untuk memuliakan nama-Nya.³⁰

Beberapa ciri orang pertumbuhan iman yang akan nampak pada seseorang adalah 1) teguh di dalam Tuhan. Artinya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik seperti judi, tauran, pergaulan bebas dan lain sebagainya.³¹ 2) Hidup Dalam Kasih. Manusia adalah makhluk social, artinya dalam kehidupannya memiliki hubungan dengan orang lain.³² Dalam berhubungan dengan orang lain Allah memerintahkan untuk saling mengasihi. Ciri khas dari umat Allah adalah hidup saling mengasihi. Allah memerintahkan untuk mengasihi orang lain adalah karena Allah itu adalah kasih.³³ 3) Selalu ingin bersaksi. Orang Kristen adalah saksi atas apa yang Yesus telah lakukan untuknya. Yesus telah menyelamatkannya dari dosa, karena itu setiap orang Kristen wajib bersaksi kepada orang lain tentang apa yang telah terjadi dalam hidupnya ketika dia menerima Yesus Kristus.³⁴ Penginjilan dengan bersaksi kepada setiap orang yang dia jumpai, terutama sahabat, keluarga, kenalan dan tetangganya, menjadi suatu gaya hidup bagi orang Kristen, dalam hal ini adalah remaja.

KESIMPULAN

Pertumbuhan iman bagi para remaja sangat penting, karena dengan bertumbuhnya iman, dapat menghindari atau setidaknya meminimalisir pengaruh lingkungan terhadap para remaja tersebut. Pertumbuhan iman akan terjadi melalui doa, pembacaan firman Tuhan dan

²⁷ Joel Manalu; et.al, "Modul Pemuridan Menjadi Seperti Kristus." 4.

²⁸ Bernard, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006). 41.

²⁹ Billy Joe Daugherty, *Kuasa Iman* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004). 4.

³⁰ Janse Belandina, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kemdikbud, 2015). 76.

³¹ Robert T, *Iman Yang Teguh* (Malang: Gandum Mas, 2012). 65.

³² O. E. Ch. Wuwungan, *Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004). 54.

³³ Yusak Tjipto Purnomo, *Hidup Bergaul Karib Dengan Tuhan* (Semarang: Media Injil Kerajaan, 2001). 33.

³⁴ Doug Nichols, *Bertumbuh Dalam Bersaksi* (Bandung: Kalam Hidup, 2011).

ibadah. Ketiga kegiatan ini selalu dilakukan dalam pendalaman alkitab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendalaman alkitab sangat penting bagi para remaja. Apalagi pada saat sekarang ini, begitu gencar informasi yang dapat diperoleh dari internet, media social, seperti dunia ini sudah tidak punya batas lagi. Sementara para remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sangat mudah terpengaruh lingkungan. Untuk itu gereja-gereja disarankan untuk melakukan pendalaman alkitab bagi para remaja secara rutin dan teratur, sehingga iman para remaja gereja bertumbuh, dan terhindar dari pengaruh lingkungan yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Asali, Budi. *Hermeneutika*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Belandina, Janse. *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemdikbud, 2015.
- Bernard. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Billy Joe Daugherty. *Kuasa Iman*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Buletin Pilar. "Panggilan Pemuda-Pemudi." Yogyakarta: ANDI, 2000.
- Charles W. Koller. *Konsep Berkhotbah Dalam Alkitab*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993.
- Ds. A.Z.R. Wenas. *Pergaulan Bebas Merusak Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia, Tomohon, 2009.
- Edmund Chan. *Kemuridan Radikal*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Televisi Siaran: Teori & Praktek*. Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Elyani N. *Bagaimana Memahami Alkitab*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2005.
- Fuxie. *Citra Diri*. Jakarta: Yayasan Pulihkan Indonesia, 2000.
- Graha, N. *Pengembangan Diri*. Jakarta: Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia, 2000.
- Gunadi, Paul, and Andrew A. Setiawan. *Remaja Putra Dan Pornografi*. Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2013.
- Henry C. Thiesen. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 1995.
- J. Bulatau, S.J. *Teknik Diskusi Berelompok*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Joel Manalu; et.al. "Modul Pemuridan Menjadi Seperti Kristus," 2014.
- Kornelius Sabat. *Generasi Anti Galau*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Lerory Eims. *Pemuridan Seni Yang Hilang*. Yogyakarta: Lembaga Literatur Baptis, 2002.
- Lukito. *Otoritas Alkitab*. Surabaya: Yayasan Hidup Bersama, 1999.
- Matius Sobolim. *Hermeneutik Alkitabiah*. Jakarta: Kanisius, 2015.
- Nichols, Doug. *Bertumbuh Dalam Bersaksi*. Bandung: Kalam Hidup, 2011.
- R.J. Porter. *Katekisasi Masa Kini*. Jakarta: Bina Kasih, 1997.

- Romlah. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1989.
- Sain, Paul. *Bukti-Bukti Kekristenan*. Bandung: Yayasan Pendidikan Alkitab Agape, 1996.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2018.
- Sutanto, Lili. *Anak Anda Kecanduan Games*. Jakarta: Transformer Monthly News World Transformation Church, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rhenika Cipta, 2005.
- T, Robert. *Iman Yang Teguh*. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Titus Simbolon. "Membangun Pemimpin Muda Yang Mengubah Bangsa." Jakarta: Biro Training Center DPA GBI, 2014.
- Wuwungan, O. E. Ch. *Pembinaan Warga Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Yusak Tjipto Purnomo. *Hidup Bergaul Karib Dengan Tuhan*. Semarang: Media Injil Kerajaan, 2001.